

# Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Pamelو di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

**Marhawati**

Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar

marhawati@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani jeruk pamelو di Kelurahan Attangsalo, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi petani jeruk pamelو sebanyak 224 orang. Dari populasi tersebut diambil sampel 10% dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu sebanyak 22 orang petani jeruk pamelو. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kelayakan Finansial yang terdiri dari *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net BCR) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jeruk pamelو layak untuk diusahakan, dibuktikan dengan nilai *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh adalah positif, IRR bernilai lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku pada saat usahatani tersebut diusahakan dan Net B/C Ratio memiliki nilai lebih besar dari satu.

**Kata kunci:** Usahatani, Jeruk Pamelو, Kelayakan Finansial, Deskriptif Kuantitatif

**Abstract.** This study aims to determine the financial feasibility of the Pamelو orange farming in Attangsalo Village, Ma'rang District, Pangkep Regency. This research is a quantitative research with a descriptive approach. The population of Pamelو orange farmers is 224 people. From this population, a sample of 10% was taken using a simple random sampling method, as many as 22 people of Pamelو orange farmers. The analysis used in this study is the Financial Feasibility Analysis which consists of Net Present Value (NPV), Net Benefit-Cost Ratio (Net BCR) and Internal Rate of Return (IRR). The results showed that the Pamelو orange farming was feasible to be cultivated, evidenced by the Net Present Value (NPV) obtained was positive, the IRR was greater than the interest rate prevailing at the time the Pamelو orange farming was cultivated and the Net B / C Ratio had more value big than one.

**Keywords :** Farming, Orange Pamelو, Financial Feasibility, Descriptive Quantitative.

## PENDAHULUAN

Produk hortikultura terutama buah merupakan hasil pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Setiap hari semua keluarga selalu membutuhkan buah sebagai bahan makanan penting untuk memenuhi kecukupan gizi yang ideal. Badan Internasional, *Food and Agriculture Organization* (FAO), menunjukkan bahwa konsumsi buah-buahan Indonesia hanya sebesar 34,06 kg (2007) dan 40,09 kg (2008) per kapita per tahun, jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan Jepang dan Amerika Serikat yang masing-masing 120 kg dan 75 kg per kapita per tahun. Standar konsumsi buah yang direkomendasikan *Food and Agriculture Organization* (FAO), yakni sebesar 65,75 kilogram per kapita per tahun, (Departemen Pertanian, 2008). Sementara konsumsi buah masyarakat Indonesia masih rendah yaitu 32,67 kg per kapita per tahun (Kompas, 2010). Jika 10% saja dari jumlah standar FAO tersebut adalah buah jeruk, yaitu sebanyak 6 kg per kapita per tahun, maka dengan jumlah penduduk 237 juta jiwa akan dibutuhkan buah jeruk sebanyak 1.422.000 ton/tahun (BPS, 2010).

Jeruk pamelو (*Citrus grandis L. Osbek, Citrus maxima Merr*) atau lebih populer disebut jeruk bali atau jeruk besar, merupakan salah satu buah eksotis tropika Indonesia yang sudah lama dikenal oleh masyarakat. Rasa dan kemudahan cara menyajikan dan mengkonsumsi jeruk, harga buah yang relatif murah, daya simpan buah yang cukup lama serta kandungan gizi yang tinggi mendorong minat masyarakat untuk mengkonsumsi buah ini cukup tinggi. Diperkirakan, kecenderungan konsumsi jeruk dalam negeri akan meningkat sebesar 10 persen setiap tahun. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan gaya hidup penduduk yang lebih mementingkan konsumsi buah-buahan bermutu. Sampai dengan tahun 2006, peningkatan kebutuhan konsumsi jeruk dalam negeri tidak dapat diimbangi dengan produksi domestik. Ekspor jeruk nasional masih sangat kecil dibanding dengan negara produsen jeruk lainnya seperti Brazil, China, Amerika, Spanyol, Afrika Selatan, Yunani, Maroko, Belanda, Turki dan Mesir. Volume ekspor jeruk Indonesia lebih banyak berupa produk jeruk segar.

Pada tahun 2003, volume ekspor jeruk Indonesia mencapai 1.158 ton dan pada tahun 2006 menurun menjadi 470,76 ton. Hal ini tidak sejalan dengan meningkatnya luas panen dan produksi jeruk Indonesia selama kurun waktu 2003-2006 sebesar masing-masing 17,90% dan 22,40%. Oleh karena itu, pemacuan produksi jeruk nasional akan memiliki urgensi penting karena selain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, konsumsi buah dan juga meningkatkan devisa dari hasil ekspor nasional.

Jeruk Pamelon potensial dikembangkan, karena karakteristiknya yang khas, yaitu berukuran besar, memiliki rasa segar, dan daya simpan yang lama sampai empat bulan. Saat ini, produksi pamelon masih rendah, yakni hanya sekitar lima persen dari total produksi jeruk yang mencapai 2,2 juta ton pada 2010 (BPS, 2012). Sentra produksi jeruk pamelon di Indonesia berada di Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Kabupaten Pangkep. Komoditas ini berpotensi dikembangkan di Kabupaten Pangkep, karena didukung adanya lahan dan agroklimat yang sesuai. Potensinya yang cukup besar diperkirakan luas lahan mencapai 2.500 hektar dan telah ditanami sekitar 1.614 hektar dengan produksi 37.614 ton per tahun. Usaha ini melibatkan petani sebanyak kurang lebih 6.405 kepala keluarga (Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Pangkep, 2015).

Dalam menjalankan usahatani jeruk pamelon, petani dihadapkan pada berbagai masalah diantaranya petani membutuhkan modal yang cukup besar untuk biaya investasi dan ditambah biaya pemeliharaan. Terbatasnya modal petani, teknik budidaya yang kurang baik seperti jarang petani memberikan pemupukan dan pemangkasan, sehingga produksi jeruk pamelon berfluktuatif. Kurang tepatnya jumlah dan kombinasi faktor produksi mengakibatkan rendahnya produksi yang dihasilkan atau tingginya biaya produksi. Keberhasilan usahatani jeruk secara ekonomis sangat tergantung pada jumlah input dan pemeliharaan tanaman yang diperlukan untuk menghasilkan produksi yang diharapkan. Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani jeruk pamelon di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada intinya dapat dikonstruksi sebagai strategi penelitian yang menekankan pada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data dengan pendekatan deduktif untuk menghubungkan antara teori dan penelitian dengan menempatkan

pengujian teori. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar Creswell (1944).

### Penentuan Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Pangkep dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Pangkep merupakan sentra pengembangan komoditi jeruk pamelon di Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian dipilih satu kecamatan dan satu desa dengan pertimbangan jumlah petani dan produktivitasnya tinggi serta mudah diakses, yaitu Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan petani jeruk pamelon di Kelurahan Attangsalo, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 224 kepala keluarga. Pengambilan responden dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* dengan mengambil 10 persen dari populasi yaitu sebanyak 22 orang. Adapun yang menjadi responden adalah petani yang memiliki tanaman jeruk pamelon sudah berproduksi

### Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui pengamatan lapangan, kuesioner dan wawancara langsung dengan responden terpilih. Data sekunder diperoleh dari Kantor BPS, Kantor Dinas dan instansi yang terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### Analisis Data

Untuk mengetahui kelayakan finansial jeruk pamelon digunakan tiga kriteria yaitu : *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio). *Net Present Value* (NPV) atau nilai tunai bersih, merupakan metode yang menghitung selisih antara manfaat atau penerimaan dengan biaya atau pengeluaran. Perhitungan itu diukur dengan nilai uang sekarang (present value) dari keuntungan bersih proyek

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Responden

Tingkat umur berpengaruh terhadap produktivitas petani karena secara fisik masih memiliki kemampuan yang cukup baik untuk melakukan aktivitas usahatani. Rata-rata petani responden berumur 50,04 tahun dengan umur minimal 37 tahun dan maksimal 70 tahun. Dengan

demikian, sebagian besar responden petani berada pada usia produktif. Dari segi pendidikan formal petani sebagian besar (86,36%) atau 19 orang hanya berpendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan yang rendah dapat memengaruhi pola pikir petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Selain itu pendidikan juga akan memengaruhi petani dalam menyerap informasi dan inovasi baru serta alih teknologi yang dapat diterapkan dalam kegiatan usahatani. Pengalaman petani dalam budidaya jeruk pamelto rata-rata lebih 12,78 tahun. Sebagian besar petani rata-rata telah mempunyai pengalaman 14,37 tahun dalam berusahatani jeruk dengan kisaran minimal 5 tahun dan maksimal 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani jeruk pamelto di daerah penelitian cukup berpengalaman dalam berusahatani jeruk pamelto. Adanya jumlah tanggungan keluarga bagi petani akan memberikan motivasi untuk berusaha meningkatkan penghasilan demi menghidupi keluarganya, karena mereka sebagai tulang-punggung keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata 4 orang dengan kisaran minimal 3 orang dan maksimal 6 orang.

#### Biaya Usahatani Jeruk Pamelto

Biaya usahatani merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh petani dalam mengelola usaha atau sumber daya yang dimilikinya untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Biaya usahatani dibagi menjadi dua yaitu biaya investasi dan biaya operasional.

#### Biaya Investasi

Biaya investasi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan ketika memulai usahatani dan tanaman belum dapat menghasilkan. Biaya investasi yang dikeluarkan antara lain yaitu biaya bibit, peralatan dan biaya tenaga kerja untuk proses persiapan lahan dan proses penanaman. Pada penelitian ini, sewa lahan tidak dimasukkan dalam perhitungan karena lahan yang digarap adalah milik sendiri. Bibit yang dipakai oleh petani responden adalah bibit lokal. Harga bibit jeruk pamelto rata-rata sebesar Rp13.700/batang. Luas lahan rata-rata yang dimiliki petani 0,4 hektar dengan jumlah

pohon jeruk pamelto sebanyak 80 pohon, sehingga biaya bibit yang diperlukan adalah Rp1.096.500,-. Kegiatan usahatani jeruk pamelto biasanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja yang digunakan pada tahun pertama adalah untuk persiapan lahan dan penanaman. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp 480.000,-. Peralatan yang digunakan dalam berusahatani jeruk pamelto antara lain, cangkuk, linggis, parang, hand sprayer, mesin pompa air, selang air. Biaya peralatan sebesar Rp 729.219,6/tahun.

#### Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi dan habis dalam satu kali produksi. Biaya operasional mencakup biaya pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, pajak, bensin, oli, dan lain-lain. Biaya pupuk pada tanaman jeruk pamelto yang dikeluarkan tahun pertama adalah sebesar Rp 161.500 /tahun. Pupuk yang digunakan oleh petani yaitu pupuk kandang, kompos, urea, NPK, SP36, KCl, phonska. Tahun kedua penggunaan pupuk bertambah sebesar Rp 540.000,-/tahun. Tahun keempat dan tahun kelima tanaman jeruk pamelto sudah berproduksi sehingga biaya pupuk yang dikeluarkan sebanyak Rp 1.537.500,-/tahun. Biaya obat-obatan yang dikeluarkan sebesar Rp 65.000,-/tahun. Obat-obatan yang digunakan antara lain : gramaxone, furadan. Total biaya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk usahatani jeruk pamelto yang meliputi kegiatan pemeliharaan sebesar Rp 360.000,-/tahun. Biaya pajak rata-rata yang dikeluarkan oleh petani responden berkisar antara Rp 13.636,-/tahun.

#### Biaya Total Usahatani Jeruk Pamelto

Biaya produksi untuk usahatani jeruk pamelto merupakan biaya total yang dikeluarkan untuk proses produksi oleh petani sampai umur ekonomis tanaman jeruk pamelto yaitu 10 tahun. Biaya investasi ditambah dengan biaya operasional merupakan biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp 3.165.152,-. Adapun biaya operasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Biaya Operasional Usahatani Jeruk Pamelto di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Thn	Komponen biaya						Total (Rp)
	Pupuk (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Bensin (Rp)	Oli (Rp)	Tenaga kerja (Rp)	Bibit (Rp)	
0	161.500	177.000	866.500	55.000	480.000	1.096.500	2.836.500
1	540.000	65.000	652.300	55.000	275.250	-	1.587.550
2	709.000	65.000	652.300	55.000	360.000	-	1.841.300
3	709.000	65.000	652.300	55.000	360.000	-	1.841.300

4	903.500	65.000	652.300	55.000	360.000	-	2.669.800
5	1.537.500	65.000	652.300	55.000	360.000	-	2.669.800
6	1.537.500	65.000	652.300	55.000	360.000	-	2.669.800
7	1.537.500	65.000	652.300	55.000	360.000	-	2.669.800
8	1.537.500	65.000	652.300	55.000	360.000	-	2.669.800
9	1.537.500	65.000	652.300	55.000	360.000	-	2.669.800
10	1.537.500	65.000	652.300	55.000	360.000	-	2.669.800
Rata-rata							Rp. 2.435.932

Sumber: Data diolah, 2019

#### Penerimaan Usahatani Jeruk Pamelo

Penerimaan (*Benefit*) adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual jeruk pamelo yang diukur dalam rupiah. Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari usahatani jeruk pamelo yang dinyatakan dalam satuan buah. Banyaknya buah yang dihasilkan setiap tahunnya terkadang berbeda dengan tahun

lainnya. Tanaman Jeruk pamelo mulai berproduksi pada pada tahun keempat sampai dengan umur ekonomis tanaman yaitu 10 tahun. Untuk mengetahui banyaknya penerimaan petani jeruk pamelo di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma’rang Kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Penerimaan Pada Usahatani Jeruk Pamelo di Kelurahan Attangsalo, Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, 2019.

Tahun ke-	Produksi (Buah/Tahun)	Harga satuan	Penerimaan (Benefit)
1	0	2.500	0
2	0	2.500	0
3	0	2.500	0
4	273	2.500	682.500
5	1.092	2.500	2.730.000
6	6.370	2.500	15.925.000
7	8.736	2.500	21.840.000
8	11.284	2.500	28.210.000
9	14.378	2.500	35.945.000
10	18.200	2.500	45.500.000

Sumber: Data diolah, tahun 2019.

#### Analisis Kelayakan Net B/C, NPV, dan IRR

Sebelum melakukan perhitungan analisis kelayakan perlu adanya evaluasi kelayakan yang berdasarkan beberapa asumsi, yaitu:

1. Tingkat diskon factor yang digunakan dalam analisis ini adalah 9% per tahun berdasarkan hasil rata-rata suku bunga pinjaman kredit usaha rakyat sektor pertanian.
2. Perhitungan dilakukan sampai umur 10 tahun, karena pada umur tersebut jeruk dianggap telah berbuah maksimal.

#### a) Analisis *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Analisis *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) merupakan suatu analisis yang membandingkan antara Net benefit positif dengan Net benefit negatif. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai manfaat sekarang pada tingkat suku bunga. Berikut ini cara perhitungan Net B/C dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Analisis Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) Usahatani Jeruk Pamelos Di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, 2019

Tahun	Benefit	Cost	NB (B-C)	df 9%	Nilai sekarang
0	0	3.565.720	(3.565.720)	1	(3.565.720)
1	0	1.587.550	(1.587.550)	0,917	(1.455.783)
2	0	1.841.300	(1.841.300)	0,842	(1.550.375)
3	0	1.841.300	(1.841.300)	0,772	(1.421.484)
4	682.500	2.669.800	(1.987.300)	0,708	(1.407.008)
5	2.730.000	2.669.800	60.200	0,650	39.130
6	15.925.000	2.669.800	13.255.200	0,596	7.900.099
7	21.840.000	2.669.800	19.170.200	0,547	10.486.099
8	28.210.000	2.669.800	25.540.200	0,502	12.821.180
9	35.945.000	2.669.800	33.275.200	0,460	15.306.592
10	45.500.000	2.669.800	42.830.200	0,422	18.074.344
<b>Disc Net Benevit (-)</b>					9.400.370
<b>Disc Net Benevit (+)</b>					64.627.444

Sumber data: Data diolah, tahun 2019

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n B_t - C_t / (1+t)^t}{\sum_{t=0}^n B_t - C_t / (1+t)^t} \begin{matrix} \longrightarrow & (B_t - C_t) > 0 \\ \longrightarrow & (B_t - C_t) < 0 \end{matrix}$$

$$= \frac{64.627.444}{9.400.370}$$

$$= \text{Rp. } 6,87$$

Berdasarkan hasil analisis Net B/C memperoleh angka Rp.6,87 artinya bahwa setiap Rp.1,- biaya yang dikeluarkan para petani akan menghasilkan pendapatan sebanyak Rp. 5,87.

**b). Analisis Net Present Value (NPV)**

Analisis *Net Present Value* (NPV) merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah di diskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Analisis *Net Present Value* (NPV) Usahatani Jeruk Pamelos Di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, 2019.

Tahun	Benefit	Cost	NB (B-C)	df 9%	Nilai sekarang
0	0	3.565.720	(3.565.720)	1	(3.565.720)
1	0	1.587.550	(1.587.550)	0,917	(1.455.783)
2	0	1.841.300	(1.841.300)	0,842	(1.550.375)
3	0	1.841.300	(1.841.300)	0,772	(1.421.484)

4	682.500	2.669.800	(1.987.300)	0,708	(1.407.009)
5	2.730.000	2.669.800	60.200	0,650	39.130
6	15.925.000	2.669.800	13.255.200	0,596	7.900.099
7	21.840.000	2.669.800	19.170.200	0,547	10.486.099
8	28.210.000	2.669.800	25.540.200	0,502	12.821.180
9	35.945.000	2.669.800	33.275.200	0,460	15.306.592
10	45.500.000	2.669.800	42.830.200	0,422	18.074.344
<b>Jumlah</b>					55.227.074
<b>Investasi</b>					3.165.152

Sumber: Data diolah, tahun 2019

$$NPV = \frac{\text{Kas Bersih 1}}{(1+r)} + \frac{\text{Kas Bersih 2}}{(1+r)^2} + \dots + \frac{\text{Kas Bersih N}}{(1+r)^n} - \text{investasi}$$

= Rp. 55.227.074 – Rp.3.165.152  
 = Rp. 52.061.922,-

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) pada usahatani jeruk pamele yaitu sebesar Rp. 52.061.922,- atau lebih besar dari

nol. Hal ini berarti selama 10 tahun investasi, usahatani jeruk pamele di Kelurahan Attangsalo akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 52.061.922,-

#### c). *Internal Rate of Return (IRR)*

Analisis *Internal Rate of Return* (IRR) digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu usaha mampu mengembalikan sejumlah modal yang diinvestasikan. Adapun perhitungan analisis *Internal Rate of Return* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Analisis *Internal Rate of Return* usahatani jeruk pamele di Kelurahan Attangsalo Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, 2019.

Tahun	NB (B-C)	df 9%	Nilai Sekarang	df 37%	Nilai sekarang
0	(3.565.720)	1	(3.565.720)	1	(3.565.720)
1	(1.587.550)	0,917	(1.455.783)	0,730	(1.158.912)
2	(1.841.300)	0,842	(1.550.375)	0,533	(981.413)
3	(1.841.300)	0,772	(1.421.484)	0,389	(716.266)
4	(1.987.300)	0,708	(1.407.009)	0,284	(564.393)
5	60.200	0,650	39.130	0,207	12.461
6	13.255.200	0,596	7.900.099	0,151	2.001.535
7	19.170.200	0,547	10.486.099	0,110	2.108.722
8	25.540.200	0,502	12.821.180	0,081	2.068.756
9	33.275.200	0,460	15.306.592	0,059	1.963.237
10	42.830.200	0,422	18.074.344	0,043	1.841.699
<b>Jumlah</b>			<b>55.207.074</b>		<b>3.009.706</b>
<b>Investasi</b>			<b>3.165.152</b>		<b>3.165.152</b>
<b>NPV</b>			<b>52.061.922</b>		<b>(155.446)</b>

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

$$52.061.922$$

$$IRR = 9\% + \frac{52.061.922 - (-155.446)}{52.061.922 - (-155.446)} \times (37\% - 9\%)$$

$$52.061.922 - (-155.446)$$

$$IRR = 9\% + 27,917\% = 36,92\%$$

Dari hasil perhitungan kelayakan investasi yang dilakukan pada tingkat diskonto 9 persen diperoleh NPV, IRR, dan NBCR. Pada analisis finansial dengan tingkat diskonto 9 persen diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 52.061.922,- hal ini berarti bahwa usahatani jeruk pamelu yang dilakukan menurut nilai sekarang menguntungkan untuk dilaksanakan, karena nilainya lebih besar dari nol atau *Net Present Value* > 0. *Net Benefit Cost Ratio* (NBCR) yang diperoleh adalah 6,87, yang berarti manfaat bersih yang diperoleh dari setiap pengeluaran satu rupiah adalah sebesar 6,87 sedangkan nilai *Internal Rate Of Return* (IRR) yang diperoleh adalah sebesar 36,9 persen, yang diperoleh lebih besar dari tingkat diskonto. Dari perolehan NPV > 0, NBCR > 1, dan IRR > 9 persen menunjukkan bahwa secara finansial usahatani jeruk pamelu tersebut layak dilaksanakan.

## KESIMPULAN

Usahatani jeruk pamelu di Kelurahan Attangsalo, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep secara finansial adalah layak untuk diusahakan, berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial dengan memperhatikan nilai NPV sebesar Rp. 52.061.922,-, bahwa apabila NPV bernilai positif maka usahatani jeruk pamelu di Kelurahan Attangsalo layak untuk diusahakan, begitu juga dengan nilai IRR yang diperoleh adalah sebesar 36,9 persen, lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku pada saat usahatani jeruk pamelu diusahakan, serta Net B/C Ratio nilai yang diperoleh adalah 6,87, yang berarti manfaat bersih yang diperoleh dari setiap penambahan biaya satu rupiah adalah sebesar 6,87 lebih besar dari 1, sehingga usahatani jeruk pamelu di Kelurahan Attangsalo perlu dilanjutkan oleh para petani karena layak diusahakan dan memberikan keuntungan bagi para petani.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jeruk. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian

Anonim, 2013. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, di posting tanggal 1 April 2013.

Armia, 2010. *Kelayakan Finansial Usahatani Jeruk Pamelu di Kabupaten Pangkep*. Jurnal Agrisistem, Volume 6 No 2.

BPS. 2008. *Pertanian Hortikultura Indonesia*. Diakses pada tgl 15 desember 2013.

BPS. 2013. *Kabupaten Pangkep Dalam Angka 2013*. BPS Kabupaten Pangkep.

Creswell J. W., 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approach*. Sage Publications, Inc. California.

Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Pangkep, 2012. *Selayang pandang komoditi andalan jeruk besar pamelu*. Dinas tanaman pangan dan Peternakan Kabupaten Pangkep.

Downey, W.D and Erickson, S.P. 1987. *'Agribusiness Management'*. Mc Graw-Hill, Inc, New York. Second Edition.

Firdaus, M. 2008. *Manajemen agribisnis*, 2008. Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Gumbira, E, Said A. Harizt Intan, 2004, *Manajemen Agribisnis*, Cetakan Kedua, Penerbit Ghalia Indonesia

Kadarsan, H.W. 1995. *Keuangan: Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia, Jakarta.

Kasmir., dan Jakfar. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan Ke sebelas. Jakarta: Kencana.

Marhawati, 1997. *Studi Pengembangan Usahatani Jeruk Besar (Citrus grandis) dan Jambu Mete (Anacardium occidentale L) Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Pangkep*. Thesis, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Nurjanani, 2012. *Sistem Agribisnis Jeruk Besar Pangkep Mendukung Pengembangan Kawasan Hortikultura di Sulawesi Selatan*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian

Saragih, B, 2001. *Agribisnis ; Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*, Yayasan USESE, Bogor



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM - 2019**  
***"Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia"***  
**ISBN: 978-623-7496-14-4**

- Setiawan, Ade Iwan, 1993, *Usaha Pembudidayaan jeruk Besar*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 2001. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. UI Press, Jakarta
- Soekartawi, 2013. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*, Cetakan Kedelapan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.